

**PENGEMBANGAN PANTAI NGURSARNADAN
SEBAGAI DAYATARIK WISATA DI PULAU KEI KECIL
MALUKU TENGGARA**



ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pariwisata Jurusan Hospitality

Disusun oleh :

Nama : Eivany Leonie Gita Sitompul
NIM : 141548
Jurusan : Hospitality
Jenjang : Strata Satu

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO
(STIPRAM) YOGYAKARTA**

2018

ARTIKEL ILMIAH
PENGEMBANGAN PANTAI NGURSARNADAN
SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI PULAU KEI KECIL
MALUKU TENGGARA

ABSTRACT

Tourism is a kind of phenomena which is occurred by one of human activities, called travel. There are people who travel for a reason and strongly connected with existence and safety of human life.

Qualitative research method is research method based on philosophy of postpositivism, used on research for nature objects (as opposite to the experiment) where as the researcher act as a funny instrument. Sampling of the data source was done triangulary (unification), data analysis was inductiv/qualitative and the result was more focused rather than generation.

It concluded that Ngursarnadan Beach has been facilitated well and having a good value. It depends on how the community eager to promote Ngursarnadan Beach to become more well-known to people.

Pariwisata adalah satu fenomena yang ditimbulkan oleh salah satu bentuk kegiatan manusia. Ada yang melakukan perjalanan karena sebab yang erat berkaitan dengan eksistensi dan keselamatan hidup manusia.

Metodologi penelitian kualitatif adalah metodologi penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pantai Ngursarnadan sudah mempunyai fasilitas pantai yang baik dan sudah mempunyai nilai jual, tinggal bagaimana masyarakat mempromosikan Pantai Ngursarnadan agar dapat lebih di kenal oleh masyarakat luar.

Keyword :Ngursarnadan Beach, Eivany Leonie Gita Sitompul, 141548, S1 Hospitality

Kata kunci: Pantai Ngursarnadan Eivany Leonie Gita Sitompul, 141548, S1Hospitality

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata adalah suatu fenomena yang ditimbulkan oleh salah satu bentuk kegiatan manusia, yaitu kegiatan yang disebut perjalanan. Ada beberapa sebab, manusia melakukan perjalanan. Ada yang melakukan perjalanan karena sebab yang erat berkaitan dengan eksistensi dan keselamatan hidup manusia. Misalnya untuk melarikan diri dari bencana alam, peperangan, dan musibah lainnya. Ada yang melakukan perjalanan karena didorong oleh alasan-alasan yang bersifat praktis dan pragmatis, yaitu mencari nafkah. Misalnya berburu, membuka lading, bekerja dan lain sebagainya. Kata Pariwisata yang berasal dari bahasa Sansekerta, terdiri dari 2 bagian yaitu, “pari” dan “wisata”. Kata “pari” memiliki pengertian bersama, atau berkeliling, sedangkan kata “wisata” memiliki pengertian perjalanan. Bila digabungkan, Pariwisata memiliki pengertian melakukan kegiatan perjalanan berkeliling meninggalkan tempat awal, menuju tempat yang lain.

Potensi Pariwisata Indonesia sangatlah besar, membentang dari Provinsi Nangroe Aceh Darussalam sampai Provinsi Papua dengan segala keaneka ragam obyek Pariwisata. Berbagai seni budaya yang menawan dan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung Pariwisata yang kesemuanya itu diharapkan mampu menarik lebih banyak lagi devisa Negara, baik dari wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Menghadapi tantangan dan peluang ini, telah dilakukan pula perubahan peran Pemerintah dibidang Kebudayaan dan Pariwisata yang pada masa lalu berperan sebagai pelaksana pembangunan, saat ini lebih difokuskan hanya kepada tugas-tugas pemerintah terutama fasilitator agar kegiatan Pariwisata yang dilakukan oleh swasta dapat berkembang lebih pesat. peran fasilitator disini dapat diartikan sebagai menciptakan iklim yang nyaman agar para pelaku kegiatan Kebudayaan dan Pariwisata dapat berkembang dengan efisien dan efektif. Selain itu sub Pariwisata pun diharapkan dapat menggerakkan ekonomi rakyat, karena

dianggap sektor yang paling siap dari segi fasilitas, sarana dan prasana dibandingkan sektor usaha lainnya. Harapan ini dikembangkan dalam suatu strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Pariwisata yang berbasis kerakyatan atau *community-based tourism development*. Indonesia kaya akan dengan beragam wisata budaya dan keindahan wisata alam, serta wisata kuliernya. Keindahan itu semua yang akhirnya membuat Indonesia dikenal sebagai salah satu Negara tempat wisata yang populer. Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari lebih 17.000 pulau dan memiliki panjang garis pantai 81.000 km yang merupakan terpanjang kedua di dunia setelah Kanada 81.000 km. Sepanjang garis pantai tersebut terdapat wilayah pesisir yang relatif sempit namun mempunyai sumber daya pesisir yang kaya dan sangat rentan mengalami kerusakan jika pemanfaatannya kurang memperhatikan kaidah-kaidah pengelolaan yang lestari.

Wilayah pesisir sebagai kawasan peralihan yang menghubungkan ekosistem darat dan ekosistem laut terletak antara batas sepandan dan ke arah darat sejauh pasang tertinggi dan ke arah laut sejauh 12 mil laut dari garis surut terendah sangat rentan terhadap kerusakan dan perubahan yang diakibatkan oleh berbagai aktivitas manusia di darat maupun di laut. Wilayah pesisir sebagai salah satu kekayaan dari sumber daya alam yang sangat penting bagi rakyat dan pembangunan nasional tersebut haruslah dikelola secara terpadu dan berkelanjutan serta optimal. Kawasan pesisir adalah wilayah pesisir tertentu yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan kriteria tertentu seperti karakter fisik, biologi, sosial dan ekonomi untuk dipertahankan keberadaannya sedangkan kawasan bahari adalah jenis pariwisata alternatif yang berkaitan dengan kelautan, baik di atas permukaan laut maupun kegiatan yang dilakukan di bawah permukaan laut. Rencana pengembangan kawasan bahari harus dikaitkan dengan berbagai kepentingan yang mendasar, yaitu pemberdayaan masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang memiliki banyak pengetahuan tentang kondisi obyektif wilayahnya, oleh Karena itu dalam pengembangan kawasan wisata

bahari, senantiasa hendaknya di mulai pendekatan terhadap masyarakat setempat sebagai suatu model pendekatan perencanaan partisipatif yang menempatkan masyarakat pesisir memungkinkan saling berbagi, meningkatkan dan menganalisa pengetahuan mereka tentang bahari dan kehidupan pesisir, membuat rencana dan bertindak.

Berdasarkan Undang-Undang No. 31 Tahun 2007 tanggal 10 Juli 2007 tentang Pemekaran Kota Tual, maka Kabupaten Maluku Tenggara dimekarkan menjadi Kota Tual dengan pemerintahan tersendiri. Sebagai konsekwensi dari pemekaran Kota Tual tersebut, maka pada tanggal 14 Juli 2009 ditetapkan Rancangan Peraturan Daerah (RANPERDA) tentang penetapan Kota Langgur sebagai ibukota Kabupaten Maluku Tenggara yang ditindaklanjuti dengan PERDA penetapan ibukota Kabupaten Maluku Tenggara, maka telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2011 tanggal 20 Juli 2011 tentang pemindahan ibukota Maluku Tenggara dari wilayah Kota Tual ke wilayah Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara yang selanjutnya disebut Kota Langgur.

Kabupaten Maluku Tenggara terdiri atas 66 buah pulau kecil dengan ibu kota Langgur. Penduduk asli kabupaten ini adalah suku Kei di samping orang-orang asal daerah lain yang menetap di kabupaten ini, misalnya orang asal Jawa, Bugis, Makasar, dan Buton yang menetap sebagai pedagang. Beberapa tahun lalu Kabupaten Maluku Tenggara terdiri atas 119 buah pulau, namun kini hanya terdapat 66 buah pulau setelah dimekarkan menjadi lima kabupaten/kota, yaitu Kabupaten Maluku Tenggara, Maluku Tenggara Barat, Kepulauan Aru, Maluku Barat Daya, dan Kota Tual.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana upaya pemerintah terhadap pengembangan Pantai Ngursarnadan?
- b. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Pantai Ngursarnadan?

- c. Bagaimana strategi pengembangan Pantai Ngursarnadan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui respon pemerintah terhadap pengembangan Pantai Ngursarnadan
- b. Untuk mengetahui keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Pantai Ngursarnadan
- c. Untuk mengetahui kesadaran insan pariwisata akan pentingnya sadar wisata dalam pengelolaan Pantai Ngursarnadan

D. Batasan Masalah

Respon pemerintah dan keterlibatan masyarakat serta mengetahui kesadaran insan pariwisata dalam pengembangan Pantai Ngursarnadan.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Penulis
 - a. Menambah pengetahuan serta wawasan mengenai objek wisata Pantai Ngursarnadan di Desa Ohililir.
 - b. Dapat mempraktikkan teori yang selama ini di pelajari dalam perkuliahan.
 - c. Sebagai syarat kelulusan dalam program S1 Hospitality di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo.
2. Bagi Stipram
 - a. Dapat memberikan pengetahuan serta referensi bagi mahasiswa Stipram.
 - b. Memberikan gambaran tentang objek wisata dan pengembangan serta aspirasi bagi generasi muda Stiram.
3. Bagi Pemerintah

Dapat di jadikan sebagai daya tarik wisata yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Desa Ohoililir dan dapat menambah perekonomian daerah.

4. Bagi Pengunjung

Mendapat pengalaman baru, pengembangan serta kepuasan, dan daya tarik wisata yang ada di Pantai Ngursarnadan di Desa Ohililir.

5. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian bisa digunakan sebagai refesensi dalam perkuliahan serta dapat menjadi bahan liteaturperpustakaan Stipram